

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di zaman Modern kehidupan manusia semakin beragam karena dipengaruhi oleh teknologi yang semakin canggih dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat sehingga masyarakatnya pun dapat dikatakan

sebagai masyarakat modern. Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah kepada kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada umumnya masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan, sehingga disebut masyarakat kota, walaupun tidak semua masyarakat kota dapat disebut masyarakat modern karena ia tidak memiliki orientasi ke masa kini.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut S.C Dube (1988) bahwa ciri manusia modern ditentukan oleh struktur, institusi, sikap, dan perubahan nilai pada pribadi, sosial, budaya. Masyarakat modern mampu menerima dan menghasilkan inovasi baru, membangun kekuatan bersama serta meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Oleh karenanya modernisasi sangat memerlukan hubungan yang selaras antara kepribadian dan system sosial budaya. Kemampuan berfikir secara rasional sangat dituntut dalam proses modernisasi. Masyarakat modern tidak mengenal lagi penjelasan yang irasional seperti yang dikenal oleh masyarakat tradisional. Rasionalitas menjadi dasar dan karakter pada hubungan individu dan pandangan masyarakat terhadap masa

---

<sup>1</sup> Zulkarnain, "Dakwah Islam di Era Modern ". (*Jurnal RISALAH*, Vol. 26, No. 3, September 2015: 151-158) hal 152. di akses pada 28 maret 2018

depan yang mereka idam-idamkan (Slamet Widodo, 2008).<sup>2</sup>

Selain ilmu pengetahuan, teknologi yang semakin canggih, dan cara berfikir yang rasionalitas, Kehidupan masyarakat modern juga di tandai dengan keinginan manusianya yang serba instan, yaitu tanpa bersusah payah untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan. Akan tetapi kepuasan yang di peroleh dari semua itu tidak ada artinya jika seseorang tanpa ajaran agama. Karena nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi manusia adalah agama. Selain itu, agama juga dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang.

Apabila manusia sadar akan kebutuhan hidupnya, ia tidak hanya memprioritaskan aspek duniawi, tetapi juga akan mencari alternatif lain diluar dirinya, yaitu beragama. Sebab, ia sadar bahwa agama juga memberikan beberapa fungsi yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi duniawi.<sup>3</sup>

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan segala aktivitas nya, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu. “Agama dalam kehidupan manusia sebagai individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid., hal 153.

<sup>3</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hlm 62

<sup>4</sup> Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: PT. Galia Indonesia & UMM Press, 2002) hlm 35.

Dalam buku Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* menyebutkan bahwa:

Agama sebagai nilai karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. Sebaliknya agama juga sebagai pemberi harapan bagi pelakunya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang gaib (supranatural).<sup>5</sup>

Dalam mempelajari nilai-nilai agama bisa dilakukan dimana saja dan kapanpun, misalnya di pondok pesantren, ataupun lembaga pendidikan lainnya. Dengan mempelajari ilmu agama seseorang akan memiliki suatu etika dan nilai yang akan di pergunakan dalam kehidupannya. Banyak cara-cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendekatkan Diri Kepada Sang Pencipta, Salah satunya adalah mengikuti majlis dzikir dan sholawat atau biasanya orang-orang pada umumnya menyebutnya "Pengajian". Pengajian bisa juga di pakai sebagai sarana untuk bersilatullahim serta untuk memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam. Pengajian biasanya bertempat di masjid-masjid, dan tempat umum yang luas. Akan tetapi, pada umumnya pengajian bertempat di Masjid karena masjid telah menjadi sebuah media yang penting bagi transformasi ilmu pengetahuan khususnya keagamaan. Biasanya dalam acara majlis dzikir (pengajian) yang dipimpin oleh seorang Kiyai atau Ulama-ulama, dan hal-hal yang disampaikan adalah seputar masalah-masalah agama. Banyak di antara ulama-ulama yang menjadi Publik Figur sebagai perantara mendekatkat diri kepada Allah dan Rosulnya, salah satunya adalah Habib syekh Bin Abdul Qodir Assegaf seorang Ulama terkenal dari Jawa tengah.

---

<sup>5</sup> Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 1996) 53.

Nama Habib Syekh seringkali terdengar di telinga melalui acara sholawatan akbar yang diselenggarakan di berbagai kota di Indonesia. Dan setiap kali terdengar akan diadakannya acara sholawatan yang di hadiri oleh Habib Syeh beserta majelis Ahbabul Mushtofa, maka para pemuda dan pemudi berbondong-bondong dengan penuh antusias untuk menghadirinya. Bahkan sampai terbentuk sebuah komunitas pecinta Sholawat Habib Syekh dan komunitas tersebut dikenal dengan istilah “Syekher Mania” (Komunitas para pecinta Sholawat Nabi Muhammad SAW yang bersemangat penuh ikhlasan dalam bersholawat karena adanya dorongan dari Ulama besar yaitu Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf).

Habib Syekh mengatakan bahwa:

Sebenarnya komunitas Syekher Mania terbentuk secara alami. Ia berusaha mencegah, namun tak kuasa sehingga terbentuk sebuah komunitas. Ia berpandangan bahwa pada saat itu, mereka (para pecinta Habib Syekh) berada dalam Rahmat Allah Swt. Alasannya, karena mereka mencintai kekasih Allah Swt. Sedangkan, Habib Syekh selalu menyeru untuk bersholawat.<sup>6</sup>

Pengajian sholawat Habib Syekh ini semakin hari semakin meluas dan hampir dari semua kalangan masyarakat pernah menghadirinya, terutama masyarakat Islam di Jawa. Dakwah yang disampaikan oleh Habib Syekh ini memiliki pengaruh yang sangat besar terutama pada perubahan perilaku yang dilakukan oleh kaum muda-mudi. Perubahan perilaku yang terjadi memang tidak secara langsung akan tetapi melalui waktu dan proses tertentu serta adanya pengaruh dari lingkungan. Perilaku yang terbentuk dari individu tidak timbul dengan sendirinya. Dalam perkembangannya di kehidupan, perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam misalnya jenis kelamin, kepribadian, fisik,

---

<sup>6</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Hati Putih Habib Syekh* (Jogjakarta : Saufa, 2014) hlm 58

bakat, dan keturunan. Sedangkan faktor dari luar misalnya pendidikan, agama, kebudayaan, dan lingkungan. Maka, penulis berupaya untuk menelusuri perubahan perilaku yang terjadi pada seorang individu khususnya yang tergabung dalam komunitas Syekhermania yang berada di Kota Kediri. Salah satu Perubahan perilaku yang terjadi adalah banyak hal-hal positif yang dilakukan dan mereka cenderung bisa lebih menghargai sesama tanpa memperhitungkan adanya perbedaan di antara mereka. Kajian seperti ini masih jarang ditemukan karena hal-hal yang berhubungan dengan perilaku individu cenderung langka jika perubahan perilaku tersebut disebabkan oleh pengaruh dari seseorang yang memiliki kharismatik dan daya Tarik yang tinggi.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Syekher Mania Jama'ah Sholawat Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Kota Kediri sehingga mereka suka dengan Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf?
2. Bagaimana perubahan perilaku Syekher Mania Jama'ah Sholawat Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Kota Kediri?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui latar belakang apa saja yang mendorong Syekher Mania Jama'ah Sholawat Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Kota Kediri sehingga mereka suka dengan Publik Figur (Habib Syekh Assegaf).
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku Syekher Mania Jama'ah Sholawat Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Kota Kediri.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara Akademik

- a) Bagi Peneliti sendiri sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana proses dan faktor-faktor terjadinya perubahan perilaku oleh seseorang.
- b) Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dan wawasan serta sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya studi Sosiologi Agama.
- c) Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai acuan referensi para pembaca khususnya Mahasiswa Sosiologi Agama.

##### 2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini di harapkan mampu menjadi masukan untuk Prodi Sosiologi Agama dalam memberikan arahan kepada mahasiswa nya sehingga mahasiswa dapat mengembangkan ilmu nya.
- b) Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah.
- c) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang Perubahan Perilaku, di antaranya adalah:

*Pertama*, Jurnal Psikologi (1996 NO. 1, 13-20) oleh Neila Ramdhani yang berjudul “PERUBAHAN PERILAKU DAN KONSEP DIRI REMAJA YANG SULIT BERGAUL SETELAH MENJALANI PELATIHAN KETERAMPILAN SOSIAL”. Fokus penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas pelatihan keterampilan sosial untuk meningkatkan perilaku bergaul dan konsep diri remaja yang mengalami kesulitan bergaul. Dalam peletihan keterampilan sosial ini subjek diberikan perlakuan berupa contoh-contoh atau model perilaku yang dibutuhkan. Dengan demikian sesungguhnya pelatihan keterampilan sosial ini menganut prinsip belajar sosial seperti yang di kemukakan oleh Bandura (Dalam Hergenhahn, 1976). Subjek melihat, mengobservasi kemudian menirukan tingkah laku yang dicontohkan melalui bermain peran. Apabila subjek berhasil memerankan suatu perilaku tertentu, maka pelatihan memberikan penguah yang akan berfungsi sebagai penganut sehingga subjek akan melakukan perilaku itu lagi pada saat mengalami hal serupa. Pendekatan perilaku yang diterapkan dalam penelitian ini memegang prinsip-prinsip bahwa yang menjadi fokus utama adalah hal-hal yang dialami subjek saat ini.<sup>7</sup>

*Kedua*, eJournal ilmu Komunikasi Volume 4, Nomor 3, 2016:290-304 oleh Rika Agustina Amanda yang berjudul “PENGARUH GAME ONLINE TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU AGRESIF REMAJA DI SAMARINDA”. Fokus penelitian ini pada pengaruh game online terhadap perubahan perilaku remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh agresif yang signifikan antara bermain game online dengan perubahan perilaku

---

<sup>7</sup> Neila Ramdhani, “Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial”, *Jurnal Psikologi* (1996 NO. 1, 13-20). Di akses pada 14 februari 2018

*gamers*. Perubahan yang terjadi adalah perubahan budaya, seperti cara bergaul yang sudah lebih luas bahkan bisa mencapai global membuat kemajuan teknologi ini mengubah khalayak menuju budaya yang baru dengan beragam tema yang mereka temukan pada game online, membuat khalayak menerima dan memproses hal baru menjadikan sebuah pembelajaran yang mereka temukan dan menyaring hal tersebut untuk di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari mereka.<sup>8</sup>

*Ketiga, eJournal Sosiatri*, 2014, 1 (3):63-77 oleh Ira Suprihatin yang berjudul “PERUBAHAN PERILAKU BERGOTONG ROYONG MASYARAKAT SEKITAR PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA DI DESA MULAWARMAN KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG”. Penelitian ini menggambarkan tentang perubahan perilaku bergotong royong masyarakat Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggaraong Seberang sebelum dan sesudah kehadiran pertambangan Batu bara. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis pada masyarakat industri yang telah mengenal adanya pembagian kerja.<sup>9</sup>

*Ke empat, Jurnal Artikulasi Vol. 9 No. 1 Februari 2010* oleh Sumita yang berjudul “PERUBAHAN PERILAKU PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL TUHAN IJINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M DAHLAN”. Penelitian ini mengkaji tentang perubahan perilaku tokoh utama yaitu

---

<sup>8</sup> Rika Agustina Amanda,” Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Agresif Remaja Di Samarinda”, *eJournal ilmu Komunikasi (Volume 4, Nomor 3, 2016:290-304)*. Di akses pada 14 februari 2018.

<sup>9</sup> Ira Suprihatin, “Perubahan Perilaku Bergotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batubara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggaraong Seberang”, *eJournal Sosiatri*, (2014, 1 (3):63-77). Diakses pada 15 februari 2018.

seorang perempuan muslimah yang menjadi seorang pelacur. Perubahan perilaku tokoh utama dalam novel ini merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Perubahan perilakunya meliputi perilaku yang kasar, tidak dapat menerima kenyataan hidup, serta tidak memiliki rasa syukur yang diberikan oleh Tuhan dan selalu melakukan perbuatan yang melanggar dari ajaran agama. Dan perubahan ini terjadi karena faktor lingkungan dan kekecewaan terhadap Tuhannya.<sup>10</sup>

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk dijadikan sebagai referensi dan gambaran penelitian yang akan datang. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian terdahulu dari beberapa jurnal yang membahas tentang perubahan perilaku pada seseorang atau individu atau dalam sebuah masyarakat. Dari penelitian diatas banyak yang menyebutkan bahwa perubahan perilaku disebabkan oleh hal-hal yang bersifat umum misalnya karena seseorang kecanduan game online menjadikan sikap mereka menjadi agresif, perubahan perilaku yang disebabkan karena mengikuti pelatihan keterampilan sosial, dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah perubahan perilaku seseorang yang disebabkan karena pengaruh hal-hal yang bersifat keagamaan. Itulah yang menjadi keunikan tersendiri karena belum pernah di teliti sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Sumita, "Perubahan Perilaku Pada Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan", (*Jurnal Artikulasi Vol. 9 No. 1 Februari 2010*). Diakses pada 8 april 2018.

